

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1.Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha agar manusia mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang dikenal dan diakui oleh masyarakat. Pendidikan merupakan proses mendidik, yaitu suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik agar mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, sehingga akan menimbulkan perubahan dalam dirinya. Dalam pendidikan terjadi proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar, dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Kegiatan proses belajar mengajar di sekolah merupakan usaha dalam meningkatkan kualitas pendidikan nasional, karena sekolah merupakan salah satu perangkat pendidikan.

Peranan yang harus dimainkan oleh dunia pendidikan saat ini adalah mempersiapkan anak didik yang berpartisipasi aktif dalam kehidupan bermasyarakat dan dapat bertahan dalam persaingan global. Suasana kelas perlu direncanakan dan dibangun sedemikian rupa sehingga siswa mendapatkan kesempatan untuk berinteraksi satu sama lain. Oleh karena itu guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan sikap kerja sama antar siswa yang satu dengan yang lainnya. Selain itu alur proses belajar tidak harus berasal dari guru menuju siswa. Sesama siswa juga bisa saling mengajar dan betukar pikiran, sehingga guru bertindak sebagai motivator, fasilitator dan kontrol.

Dari hasil wawancara peneliti dengan guru fisika yang mengajar di kelas VIII SMP Negeri 10 Medan oleh Martahi Simanjuntak, mengatakan bahwa hasil belajar fisika siswa rendah yaitu rata-rata 65, hal ini terlihat dari hasil ujian semester 1 tahun ajaran 2011/2012 siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) atau masih di bawah 65, sehingga untuk memperoleh ketuntasan dalam belajar guru harus melakukan kegiatan remedial. Hal ini relevan dengan data yang diperoleh peneliti dengan menyebarkan angket kepada 40 siswa

kelas VIII SMP Negeri 10 Medan. Dari observasi tersebut diperoleh sebanyak 62,5% (25 orang siswa) berpendapat bahwa fisika adalah pelajaran yang sulit, 25% (10 orang siswa) berpendapat fisika biasa-biasa saja, dan hanya 12,5% (5 orang siswa) yang berpendapat fisika mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil wawancara dan pengolahan angket yang dilakukan peneliti terhadap siswa, adapun faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya nilai rata-rata hasil belajar siswa disebabkan guru lebih dominan menggunakan model pembelajaran konvensional yang urutannya adalah ceramah, mencatat, mengerjakan soal dan pembelajaran hanya berlangsung satu arah. Dalam proses pembelajaran, guru menjelaskan materi, menjelaskan rumus, memberi contoh soal dan memberikan pekerjaan rumah, sehingga siswa dalam pembelajaran menjadi penerima informasi pasif. Siswa lebih banyak belajar dengan menerima, mencatat dan menghafal pelajaran. Kurangnya media pembelajaran dalam pelaksanaan belajar mengajar. Hal ini juga yang membuat siswa kurang senang belajar fisika, sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak maksimal.

Berdasarkan masalah di atas, salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dalam bidang studi fisika diperlukan cara yang tepat untuk memotivasi siswa dan mengembangkan kreativitas serta sikap inovatif dari pendidiknya agar siswa mau belajar dan membuat siswa aktif dalam proses belajar, seperti melakukan eksperimen, dan melakukan diskusi sehingga siswa mudah memahami materi yang diajarkan. Adapun model yang diusulkan peneliti adalah model pembelajaran *Advance Organizer*.

Menurut Ausubel dalam Joyce dan Weil (2009: 281) mengatakan bahwa “Model pembelajaran *Advance Organizer* adalah model pembelajaran bermakna yang dirancang untuk memperkuat pengetahuan siswa tentang pelajaran tertentu dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik”.

*Advance Organizer* merupakan strategi kognitif yang mampu menolong siswa mengingat kembali yang telah dipelajarinya dan memindahkan pengetahuan tersebut ke materi yang baru. Ausubel percaya bahwa struktur kognitif yang ada dalam diri seseorang merupakan faktor utama yang menentukan apakah materi

baru akan bermanfaat atau tidak dan bagaimana pengetahuan yang baru ini dapat dikelola dan dipertahankan dengan baik, sehingga proses pembelajaran menjadi bermakna. *Advance Organizer* memiliki tiga tahapan yaitu tahap persentase *Advance Organizer*, tahap persentase tugas atau meteri pembelajaran, dan tahap memperkuat pengelolaan kognitif. Tujuan utama *Advance Organizer* adalah memberi siswa informasi yang mereka butuhkan untuk mempelajari pelajaran atau membantu mereka dalam mengingat dan menerapkan pengetahuan yang telah mereka punya. Jadi, *Advance Organizer* digunakan sebagai konsep jembatan antara materi baru dan materi yang sudah dimiliki oleh siswa.

Model pembelajaran *Advance Organizer* telah diteliti oleh beberapa peneliti seperti Maryono (2011), Saura (2010) dan Tumanggor (2012). Hasil penelitian Maryono (2011) menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *Advance Organizer* nilai rata-rata pretes sebesar 46,6 kemudian setelah dilakukan model *Advance Organizer* di peroleh nilai rata-rata postes sebesar 64,9 sehingga kenaikan antara pretes dan postes adalah 18,3. Adapun kendala-kendala yang dihadapi peneliti terdahulu adalah siswa belum memiliki buku pelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Sedangkan hasil penelitian yang diperoleh oleh Saura (2010) menyatakan bahwa adanya peningkatan hasil belajar dengan penerapan model *Advance Organizer*. Sebelum diterapkan model *Advance Organizer* nilai rata-rata pretes sebesar 42,50 kemudian setelah dilakukan model *Advance Organizer* diperoleh nilai rata-rata postes sebesar 72,34 sehingga kenaikan antara pretes dan postes adalah 30,14. Adapun kendala-kendala yang dihadapi oleh penelitian terdahulu adalah siswa belum memiliki buku pelajaran yang dapat mendukung proses pembelajaran. Dan hasil penelitian yang diperoleh oleh Tumanggor dengan menggunakan Peta Konsep (2012) sebelum diterapkan model *Advance Organizer* diperoleh rata-rata pretes 24,28 kemudian setelah dilakukan model *Advance Organizer* diperoleh nilai rata-rata postes sebesar 71,14. Sehingga kenaikan antara pretes dan postes adalah 46,84 dari hasil penelitian tersebut terdapat peningkatan hasil belajar dengan penerapan *Advance Organizer*. Adapun kelemahan dalam penelitian ini adalah kurang memperhatikan alokasi waktu.

Meskipun pada penelitian tersebut terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, namun dalam pelaksanaannya peneliti hanya melihat hasil belajar siswa tanpa memperhatikan aktifitas siswa dalam pembelajaran. Untuk itu peneliti merasa terdorong untuk meneliti kembali dalam upaya yang dilakukan untuk mengatasi kelemahan pada penelitian sebelumnya, peneliti akan lebih mengoptimalkan alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran yang sudah ditetapkan dalam rencana pelaksanaan pembelajaran, sehingga alokasi waktu untuk setiap tahap pembelajaran efisien. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ **Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Materi Pokok Gaya di Kelas VIII SMP Negeri 10 Medan T.P 2012/2013**”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah yang relevan dengan penelitian antara lain :

1. Siswa SMP Negeri 10 Medan menganggap fisika merupakan pelajaran yang sulit.
2. Hasil belajar fisika siswa SMP Negeri 10 Medan masih rendah dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal.
3. Model dan metode yang digunakan tidak efektif meningkatkan hasil belajar siswa terutama pada materi pokok Gaya.
4. Guru SMP Negeri 10 Medan kurang melibatkan siswa selama kegiatan belajar mengajar.
5. Kurangnya media pembelajaran dalam pelaksanaan belajar mengajar.

### 1.3. Batasan Masalah

Untuk memberi ruang lingkup yang jelas dalam pembahasan, maka perlu dilakukan pembatasan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Subjek penelitian adalah siswa SMP Negeri 10 Medan kelas VIII T.P. 2012/2013.
2. Materi pelajaran fisika kelas VIII SMP Negeri 10 Medan hanya pada materi pokok Gaya.
3. Model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah *Advance Organizer*.

### 1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah hasil belajar fisika siswa yang menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi pokok Gaya di kelas VIII SMP Negeri 10 Medan T.P. 2012/2013?
2. Apakah ada pengaruh model pembelajaran *Advance* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gaya di kelas VIII SMP Negeri 10 Medan T.P. 2012/2013?

### 1.5. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah :

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran *Advance Organizer* pada materi pokok Gaya di kelas VIII SMP Negeri 10 Medan T.P. 2012/2013.
2. Untuk mengetahui Pengaruh Model Pembelajaran *Advance Organizer* terhadap hasil belajar siswa pada materi pokok Gaya di kelas VIII SMP Negeri 10 Medan T.P. 2012/2013.

### 1.6. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

1. Menambah pengetahuan dan memperluas wawasan penulis tentang model pembelajaran *Advance Organizer* yang dapat digunakan nantinya dalam mengajar.
2. Sebagai bahan informasi bagi guru, khususnya guru fisika untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi pokok Gaya.
3. Untuk mengetahui keberhasilan dari penerapan model pembelajaran *Advance Organizer* dalam meningkatkan hasil belajar, semangat dan minat belajar siswa.
4. Sebagai masukan bagi penelitian lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut.